

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa kesimpulan yang ditarik dari jawaban atas masalah penelitian:

1. Dilihat dari akun-akun keuangan dalam neraca yang meliputi total aset, kredit, dana pihak ketiga, saldo laba, dan total ekuitas, kinerja bank mengalami tren naik selama periode 2014-2018, namun peningkatannya lebih pesat pada saat setelah *merger* dikarenakan adanya segmen baru yaitu segmen *corporate banking*. Dari sisi akun-akun keuangan dalam laporan laba rugi yang meliputi laba bersih, laba sebelum pajak, pendapatan bunga bersih, dan pendapatan & beban operasional, terlihat kinerja keuangan mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2014-2018. Perubahan tren menjadi tren menurun pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan karena adanya biaya operasional temporer seperti biaya konsultan, tarif pajak yang meningkat akibat, biaya pesangon untuk pegawai yang memilih untuk tidak bergabung terkait dengan adanya *merger*.
2. Berdasarkan risiko kredit, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia sebelum *merger* dinilai baik, terlihat dari menurunnya rasio *Non-Performing Loan (NPL)* pada tahun 2015, dan selalu berada di bawah rata-rata industri perbankan. Risiko likuiditas sebelum *merger* juga dinilai baik karena *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berada diantara *threshold* 78% dan 92%, dan lebih likuid dibandingkan dengan industri perbankan dengan kategori modal yang sama. Dari faktor *earning*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia sebelum *merger* dinilai tidak baik, karena dilihat dari rasio *Return on Asset (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berada dibawah rata-rata kinerja industri perbankan BUKU 2, dan hanya rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang pada tahun 2014 berada sedikit diatas industri perbankan BUKU 2. Dari faktor *capital*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia dinilai baik jika berdasar pada ketentuan minimum rasuo *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8%. Namun dinilai tidak baik karena masih berada dibawah rata-rata industri

perbankan Indonesia dengan kategori jumlah kepemilikan modal yang sama (BUKU 2).

Setelah *merger*, risiko kredit Bank CCB Indonesia masih dalam batasan *manageable*, karena berada dibawah *threshold* 5%. Namun dinilai tidak baik karena selalu berada diatas rata-rata industri perbankan Indonesia. Risiko likuiditas Bank CCB Indonesia setelah *merger* dinilai baik, karena berada diantara *threshold* 78% dan 92%, dan lebih likuid dibandingkan dengan rata-rata industri. Dari faktor *earning*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia sesudah *merger* dinilai tidak baik, dilihat dari rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berada di bawah kinerja rata-rata industri perbankan. Dari faktor *capital*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia dinilai baik jika berdasar pada ketentuan minimum rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8%. Namun dinilai buruk karena masih berada dibawah rata-rata industri perbankan Indonesia dengan kategori jumlah kepemilikan modal yang sama.

3. Berdasarkan risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia pada keseluruhan tahun setelah *merger* lebih buruk dibandingkan dengan sebelum *merger*. Berdasarkan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia setelah *merger* lebih baik pada tahun 2016 dan 2017 dibandingkan sebelum *merger*, namun menjadi lebih buruk pada tahun 2018. Berdasarkan faktor *earning*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia sesudah *merger* lebih buruk dibandingkan dengan sebelum *merger*, dilihat dari rasio *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Asset (ROA)* yang selalu lebih buruk pada saat setelah *merger*, dan hanya rasio BOPO pada tahun 2018 yang lebih baik dibandingkan sebelum *merger*. Namun rasio-rasio keuangan tersebut secara progresif membaik khususnya pada tahun 2018. Berdasarkan faktor *capital*, kinerja keuangan Bank CCB Indonesia sesudah *merger* hanya lebih baik pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi lebih buruk dibandingkan sebelum *merger*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan pada Bank CCB Indonesia, bank lain yang hendak melaksanakan *merger* dan peneliti berikutnya:

Saran bagi Bank CCB Indonesia:

1. Seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, Bank CCB Indonesia perlu meningkatkan peranan manajemen risiko agar dapat mencegah dan memitigasi risiko kredit untuk mengurangi jumlah *Non-Performing Loan* yang setelah *merger* menjadi lebih besar dibandingkan dengan industri perbankan.
2. Bank CCB Indonesia perlu terus mengembangkan segmen *corporate banking* yang menjadi fokus baru setelah *merger*, karena berhasil memberikan kontribusi besar baik pada pendapatan bunga melalui kredit modal kerja dan investasi, maupun pendapatan non-bunga. Selain itu, pengembangan produk untuk sektor UKM juga perlu terus diperhatikan, seiring banyak sekali bermunculan *start-up* lokal yang membutuhkan pendanaan.
3. Berkaitan dengan pengembangan bisnis, Bank CCB Indonesia perlu meningkatkan permodalan baik secara peningkatan organik melalui saldo laba maupun melakukan aksi korporasi seperti *right issue*.

Saran bagi bank lain yang hendak melaksanakan *merger*:

*Merger* merupakan bentuk strategi jangka panjang, yang pada masa awal pelaksanaannya mendatangkan banyak biaya-biaya yang bersifat temporer, sehingga bank harus membuat strategi yang dapat mengatasi tingginya biaya tersebut agar dapat tetap *profitable*.

Saran bagi peneliti lain:

*Merger* merupakan bentuk strategi jangka panjang, yang pada masa awal pelaksanaannya mendatangkan banyak biaya-biaya yang bersifat temporer, sehingga periode penelitian yang digunakan sebaiknya lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal:

- Al-Hroot, Yusuf Ali Khalaf (2015). "Pre and Post-Merger Impact on Financial Performance: A Case Study of Jordan Ahli Bank." *European Journal of Business and Management* 7 (36): 56–62.
- Beccalli, Elena, and Pascal Frantz (2009). "M&A Operations and Performance in Banking." *Journal of Financial Services Research* 36 (2): 203–26. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0051-6>.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Prentice Hall. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90087-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90087-5).
- Gupta, Komal (2015). "Mergers and Acquisitions in The Indian Banking Sector: A Study of Selected Banks." *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences* 4 (3): 94–107.
- Kemal, Muhammad Usman (2011). "Post-Merger Profitability : A Case of Royal Bank of Scotland ( RBS )." *International Journal of Business and Social Science* 2 (5): 157–62.
- Niranjan, Maheshwari Patel (2015). "Post-Merger Analysis of Profitability Ratio of Acquiring Bank – A Study of Merger of HDFC Bank and Centurion Bank of Punjab." *International Journal of Research in Management & Technology* 5 (4): 319–24.
- Priandhana, Anandiaz Raditya, Paramita Pranangtyas, and Siti Mahmudah (2016). "Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Saham Minoritas Dalam Merger Perbankan Berdasarkan Single Presence Policy: Studi Kasus Pada PT. Bank KEB Indonesia Dan PT. Bank Hana Indonesia." *Diponegoro Law Journal* 5 (40)

Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sekaran, Uma, and R. Bougie (2016). *Research Methods for Business* (7<sup>th</sup> Edition). London: John Wiley & Sons Ltd.

Subramanyam, K.R (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Yin, Robert K (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5<sup>th</sup> Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.

**Peraturan-peraturan:**

Bank Indonesia (1998). Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Bank Indonesia.

Bank Indonesia (2006). Peraturan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006 Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan

Bank Indonesia (2009). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

OJK (2013). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

OJK (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.